

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VII MAPEL PJOK DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DI SMP NEGERI SE-WILAYAH SLEMAN TIMUR

Analysis of learning implementation plan class VII subjects PJOK from Higher Order Thinking Skills in State Junior High School East Sleman region

Oleh: Galih Kumara, PJKR, FIK, UNY
Galihkumara.gk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atau analisis data. Subyek penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK se-Wilayah Sleman Timur yang berjumlah 16 Guru yang dilakukan pada 10 Maret – 20 Maret 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti atau dianalisis adalah komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang telah dibuat Guru PJOK kemudian di skoring dan hasil tersebut dipersentasekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 93,75%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “kurang” dengan presentase 0%, dan kategori “sangat kurang” dengan presentase 0%.

Kata Kunci: PJOK, pembelajaran, HOTS

Abstract

This study aims to analyze the plan for the implementation of PJOK teacher learning about learning that includes HOTS (Higher Order Thinking Skills) in State Junior High Schools in the East Sleman Region. This research is quantitative descriptive. The method used in this study is the survey method, with data collection techniques using an assessment or data analysis instrument. The subjects of this study were all PJOK Teachers in the East Sleman Region totaling 16 Teachers conducted on March 10 - March 20 2019 and in this study the research or analysis components were components of the Learning Implementation Plan (RPP) about learning that contained HOTS (Higher Order Thinking Skills) that have been made by the PJOK Teacher and then scored and the results are highlighted. The results showed that the analysis of the plan for the implementation of PJOK teacher learning about learning that contained HOTS (Higher Order Thinking Skills) in State Senior High Schools in the East Sleman Region was in the "very good" category with a percentage of 0%, "good" category with a percentage of 93.75 %, "sufficient" category with a percentage of 6.25%, category "less" with a percentage of 0%, and the category "very lacking" with a percentage of 0%.

Keywords: PJOK, learning, HOTS

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter dan memiliki daya saing yang kuat dari bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan juga akan membentuk bagaimana para penerus bangsa di masa depan akan bertindak. Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang handal, sedangkan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan tersebut.

Pendidikan sebagai aktivitas mendidik atau aktivitas belajar mengajar, yang esensinya terletak pada belajar, dan esensi dari belajar terletak pada berpikir (Sanusi, 2013: 23). Pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Peserta didik harus diarahkan agar dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini guna mewujudkan pendidikan yang berkarakter di abad 21. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat,

memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Afandi dan Sajidan (2018: 19) menjelaskan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

a. Mengingat

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

b. Memahami

Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan yang tidak familier.

c. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

d. Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang

merupakan masalah bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam mengajar dan belajar. Oleh karena itu, keterampilan berpikir ini dikaitkan dengan proses belajar. Dalam tingkatan pada level HOTS dapat meningkatkan kualitas

Analisis Rencana Pelaksanaan ... (Galih Kumara) 3
peserta didik yang diinginkan dan mampu menyiapkan peserta didik untuk mampu bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dapat bersaing di dunia kerja

Sebagai pendidik yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sekolah harus mampu mengembangkan komponen pembelajaran yang tidak hanya terfokuskan pada kemampuan menghafal saja dan itu dapat dilakukan melalui desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan guru gunakan menjadi pedoman dalam proses berlangsungnya pembelajaran seperti yang telah dikemukakan oleh Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu "Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara perinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus", pada jenjang Sekolah Dasar yang masih dalam tahap menjelaskan pada kompetensi dasar kita tidak akan menemukan aspek HOTS dalam komponen tersebut tetapi akan terlihat pada komponen indikator, metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Dalam komponen-komponen tersebut maka dapat terlihat guru sudah mengimplementasikan HOTS dalam proses pembelajaran atau belum.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sejati (2013) menunjukkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo menunjukkan sebanyak 11 (68,75%) guru penjasorkes memiliki tanggapan baik, 5 (31,25%) memiliki tanggapan cukup baik dan 0%

4 Analisis Rencana Pelaksanaan ... (Galih Kumara)

guru penjasorkes memiliki tanggapan tidak baik. Diantaranya meliputi nilai rerata sebesar 35,12 tanggapan guru berdasarkan faktor mengamati, 23,31 tanggapan guru berdasarkan faktor menanya, 27,69 tanggapan guru berdasarkan faktor mengumpulkan informasi/menanya 19,06 tanggapan guru berdasarkan faktor mengasosiasi, 16,94 tanggapan guru berdasarkan faktor mengkomunikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Purnamasari (2014) dengan judul “Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Metode survei dan teknik pengumpulan data dengan angket. Populasi penelitian ini sebanyak 31 guru penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan guru penjasorkes Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul adalah “sangat siap” mencapai 58,62% dari faktor materil diantaranya sarana dan prasarana 75,86%, pemahaman pengembangan kurikulum 20,69%, melaksanakan pembelajaran 44,83%, mengumpulkan dan berbagi gagasan 37,94%, menghadiri pertemuan 34,48%, menyelesaikan tugas-tugas administrasi 44,3%.sedangkan dari faktor non materil mencapai 37,92%, diantaranya mengkaji dan memahami kurikulum 71,24%, menyusun silabus 31,03%.

Wilayah Sleman Timur adalah salah satu zonasi dari kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Di Wilayah Sleman Timur terdapat 16 SMP Negeri. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti |SMP Negeri se- Wilayah Sleman Timur

dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Peneliti akan menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru-guru PJOK kelas VII di SMP tersebut guna untuk mengetahui implementasi pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru di sekolah dan akan terlihat apakah itu sudah mengarah kepada HOTS untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa atau masih berpusat kepada guru saja dan siswa hanya mengamati dan menghafal materi karena mengaplikasikan HOTS dapat menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana semestinya tujuan pendidikan itu sendiri dan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu dapat berfikir kritis, dapat memecahkan masalah dengan cepat dan mempunyai daya mencipta. itu sendiri serta dapat menyiapkan siswa-siswa pada era globalisasi yang akan datang yaitu mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau kritis, namun pada kenyatannya dari hasil observasi masih ada beberapa guru PJOK yang belum mengetahui HOTS itu sendiri apa dan tujuannya dan beberapa juga masih menerapkan sistem mengamati guru kemudian menghafal materi yang telah diberikan dan ada beberapa guru juga yang masih mendapati permasalahan yaitu kesulitan dalam penilaian kurikulum 2013 sehingga guru PJOK disalah satu SMP belum menerapkan pembelajaran berbasis HOTS ketika mengajar karena memang tidak mengetahui HOTS itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama untuk pendidik agar tidak hanya menerapkan strategi, model, metode pembelajaran yang hanya menanamkan kemampuan menghafal saja agar

siswa-siswa . maka dari itu kebiasaan pendidik harus dirubah yang hanya menerapkan strategi, model dan metode pembelajaran pada keterampilan menghafal harus diarahkan pada proses penerapan pembelajaran yang mengarah pada proses kognitif yang mampu mendorong dan meningkatkan berpikir pada peserta didik.

Atas dasar uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur, Yogyakarta, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan di teliti hanya materi permainan bola besar dan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PJOK kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada, baik itu data yang bersifat ilmiah atau fenomena hasil rekayasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII mata pelajaran PJOK dengan materi permainan bola besar yang telah disusun oleh pendidik di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur. Metode penelitian yaitu survei dengan mengambil RPP di Sekolah untuk di analisis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 10 Maret – 20 Maret 2019 di seluruh SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas VII di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur yang berjumlah 16 Guru. Semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar instrumen penilaian yang sengaja disusun untuk memudahkan pengumpulan data. Validasi dalam instrumen ini melalui validasi isi (*content validity*) dari judgement dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun *judgment* dalam penelitian ini adalah Ibu Dr.Sri Winarni, M.Pd dan Bapak Ahmad Rithaudin S.Pd.Jas., M.Or.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu peneliti mendatangi semua SMP Negeri untuk di ambil dokumen RPP yang akan di analisis menggunakan lembar instrumen RPP, yaitu dengan 3 kategori penilaian cukup, baik dan sangat baik. Teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis butiran indikator dalam RPP dengan tiga kriteria tersebut dan kemudian akan dihitung untuk menemukan hasil kategori tersebut.

Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti

lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi, 2013: 203).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif sedangkan dalam menghitungnya menggunakan teknik penyusunan dan pelaksanaan tes hasil belajar bentuk obyektif. Pertama-tama RPP dianalisis menggunakan instrumen yang ada, lalu setelah skor diketahui dilanjutkan dengan mencari nilai hasil tes.

Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP dapat dilakukan dengan mencari nilai hasil tes menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2014: 318)

Keterangan :

F = Skor Mentah

N = Jumlah subyek (responden)

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran, dilakukan pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar. Menurut Sudijono (2005: 322) pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar dapat dilakukan dengan mendasarkan pada norma atau kelompok sering dikenal dengan istilah PAN (singkatan dari Penilaian Acuan Norma) atau PAK (Penilaian Acuan Kelompok). Nilai tersebut kemudian dibuat kedalam acuan penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian patokan skala lima.

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$Mi + 1,8 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Sangat Baik
$Mi + 3 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Baik
$Mi - 0,6 SDi < X \leq Mi + 0,6 SDi$	Cukup
$Mi - 1,8 SDi < X \leq Mi - 0,6 SDi$	Kurang
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,8 SDi$	Sangat Kurang

(Anas Sudijono, 2014: 318)

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi = \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Max Ideal} + \text{Minimal Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (90 + 30) \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi = \text{SD Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Max Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (90 - 30) \\ &= 10 \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pada 10 Maret – 20 Maret 2019 dengan subyek seluruh Guru PJOK di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur yang berjumlah 16 guru. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei kemudian pengambilan data menggunakan lembar instrumen penilaian RPP. Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum yang didapatkan, dan juga standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman

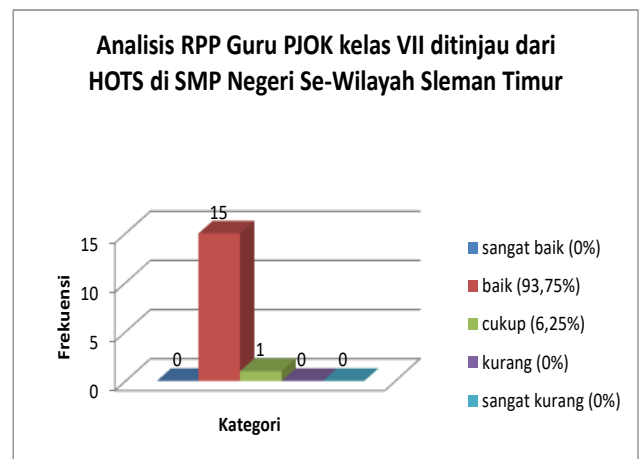
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	75.4
<i>Median</i>	76
<i>Modus</i>	76
<i>Minimum</i>	56
<i>Maximum</i>	83
Standar Deviasi	7.52
Jumlah	1131

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas VII Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Mapel PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur

Interval Skor	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
$Mi + 1,8 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$78 < X \leq 90$	Sangat Baik	0	0%
$Mi + 3 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$66 < X \leq 78$	Baik	15	93,75%
$Mi - 0,6 SDi < X \leq Mi + 0,6 SDi$	$54 < X \leq 66$	Cukup	1	6,25%
$Mi - 1,8 SDi < X \leq Mi - 0,6 SDi$	$42 < X \leq 54$	Kurang	0	0%
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,8 SDi$	$30 < X \leq 42$	Sangat Kurang	0	0%
Total			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur untuk komponen yaitu identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran dan pemilihan sumber pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 93,75%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen identitas mata pelajaran:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK kelas VII ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur

Pembahasan

Berdasarkan analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang

pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan dari 16 yang terdiri dari berbagai komponen penilaian yaitu komponen identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran dan pemilihan sumber pembelajaran.

Adapun pada komponen identitas mata pelajaran dari keseluruhan 16 data RPP yang terdiri dari identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, kelas/ semester, materi pokok dan alokasi waktu. RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen identitas mata pelajaran secara keseluruhan sudah baik akan tetapi beberapa sekolah tidak mencantumkan alokasi waktu.

Pada komponen pemilihan kompetensi dari 16 data RPP secara keseluruhan belum menggunakan kata kerja operasional HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu C4, C5 dan C6. Secara keseluruhan RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen pemilihan kompetensi masih masuk ke dalam C1, C2 dan C3 yaitu masuk dalam *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).

Pada komponen perumusan indikator dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4, C5 dan C6 dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dari keseluruhan data RPP pada indikator tidak ditemukan indikator yang menggunakan kata kerja operasional HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) C4, C5 dan C6. Semua

indikator masih menggunakan kata kerja operasional C1, C2, dan C3 seperti menjelaskan dan memahami.

Pada komponen materi pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Materi pembelajaran pada dasarnya harus menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen materi pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu alokasi waktu yang tidak dicantumkan.

Pada komponen metode pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang dapat *Higher Order Thinking Skills* siswa menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa yaitu (1) menggunakan model pembelajaran melalui penyikapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/ PBL*), (3) model pembelajaran berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*). RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen metode pembelajaran diketahui beberapa SMP tidak mencantumkan metode pembelajarannya.

Analisis Rencana Pelaksanaan ... (Galih Kumara) 9
keterampilan akan tetapi dari hasil analisis komponen penilaian sebagian besar tidak mencantumkan ketiga penilaian tersebut dan hanya mencantumkan salah satu penilaian saja. Indikator kesesuaian soal dengan pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), kesesuaian kunci jawaban dengan soal dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pada komponen media belajar dari keseluruhan data 16 RPP diketahui indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran masih ada beberapa sekolah yang belum memasukan alat bantu proses pembelajaran.

Pada komponen pemilihan bahan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP Indikator penilaiannya adalah kesesuaian dengan materi pembelajaran namun dari hasil analisis data hanya sebagian kecil data RPP saja yang melampirkan bahan materi yang akan di ajarkan, sebagian data RPP tidak melampirkan materi bahan ajar yang akan disampaikan hanya mencantumkan materi apa yang akan diajarkan.

Pada komponen pemilihan sumber pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber pembelajaran haruslah jelas seperti alamat website sumber pembelajaran yang telah dipakai ataupun buku yang telah dipakai. Karena ada beberapa sekolah yang tidak mencantumkan alamat website yang jelas dan sumber pembelajaran yang jelas.

Pada komponen pemilihan sumber belajar dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen pemilihn sumber belajar diketahui beberapa sekolah tidak mencantumkan sumber belajar.

Pada komponen kegiatan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi dan memuat inti memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu berupa mentransfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*). RPP SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur pada komponen kegiatan pembelajaran diketahui beberapa sekolah tidak mencantumkan materi berdasarkan HOTS yaitu transfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*)

Pada komponen penilaian dari keseluruhan data 16 RPP, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mengacu kepada Standar Penilaian. Pada penilaian harus sesuai dengan teknik autentik dan kesesuaian instrumen penilaian autentik, penilaian autentik meliputi 3 (tiga) yaitu pengetahuan, sikap dan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK kelas VII yang ditinjau dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan presentase 0%, kategori “baik” dengan presentase 93,75%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang analisis analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan lebih banyak mengadakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan RPP dan terkait pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level HOTS (*Higher Order*

Thinking Skills) supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Bagi guru PJOK SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur sebaiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen RPP terutama pada komponen penilaian autentik agar kedepannya lebih baik pada bagian penilaian dan pemilihan bahan pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga penyusunan RPP dapat teridentifikasi dengan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sajidan & Affandi (2018). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta: Penerbit dan percetakan UNS
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta